

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi yang terjadi di Amerika dan beberapa negara Eropa beberapa waktu yang lalu sempat membuat keadaan perekonomian dunia menjadi ikut terusik. Meskipun belum sepenuhnya keluar dari kemelut krisis global tersebut, pemulihan ekonomi global telah menunjukkan peningkatan ke arah yang membaik. Akan tetapi, dampak dari krisis global menunjukkan bahwa tren ekonomi dunia kini bergeser ke wilayah Asia. Pemulihan ekonomi yang terjadi di negara-negara Asia terutama Republik Rakyat Tionghoa (RRT), India, dan Indonesia jauh lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara maju. Hal tersebut dikarenakan tanda-tanda pemulihan ekonomi global masih bersifat rentan setelah indeks pertumbuhan ekonomi dunia meningkat hanya sebesar 12,3 persen baru-baru ini. Keadaan tersebut kontradiktif dengan kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2009 yang mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,5 persen (Kemendag). Hal ini tentu saja menjadi peluang tersendiri bagi negara-negara Asia terutama Indonesia, untuk lebih memperkuat strategi perekonomian agar siap bersaing dengan negara-negara Asia lainnya. Pasca diterapkannya CAFTA secara resmi pada tahun 2010 ini di Indonesia, perubahan dan mobilitas perekonomian akan terjadi semakin cepat yang akan mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk akuntansi dan keuangan. Dengan semakin majunya perkembangan dunia

usaha, persaingan antar perusahaan di Indonesia pun semakin meningkat. Agar dapat tetap bertahan dalam dunia bisnis setiap perusahaan dituntut harus mampu menghadapi persaingan dengan mendayagunakan segala faktor ekonomi yang dimilikinya agar kontinuitas perusahaan dapat terus berjalan. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama keputusan yang berhubungan dengan keuangan.

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi untuk mengelola *input* menjadi *output* guna pemenuhan kebutuhan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Di Indonesia, pelaku bisnis baik itu sektor swasta, BUMN, maupun koperasi diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara dinamis guna menjawab tantangan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat dan global. Perusahaan diharapkan bisa mendayagunakan segala sumberdaya ekonomi yang dimilikinya serta menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan, yang berorientasi pada proses tumbuh, kembang, dan keberlangsungan hidup perusahaan karena tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba demi kelangsungan hidup dan sekaligus memperoleh dana untuk kegiatan operasinya sehari-hari.

Pada umumnya, kegiatan operasional perusahaan sehari-hari memerlukan dana yang perolehannya dibiayai dari modal kerja, yang merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Modal kerja ini sangat berperan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari antara lain

untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar kewajiban yang jatuh tempo, dan kegiatan operasi perusahaan lainnya.

Adapun sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang disebut dengan modal kerja diperoleh dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penjualan saham atau obligasi, investasi dari luar serta adanya dana pinjaman dari kreditor baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber dan penggunaan modal kerja tersebut selalu dalam keadaan berputar dan mengalami perubahan setiap tahunnya sesuai dengan aktivitas dan operasi perusahaan.

Terjadinya perputaran dan perubahan modal kerja memang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan sehingga diperlukan pengelolaan terhadap modal kerja secara efektif dan efisien agar perubahan akibat perputaran pada modal kerja berada pada perubahan yang positif, dalam arti perubahan modal kerja tersebut mengalami perkembangan sehingga mencerminkan keuntungan bagi perusahaan. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat dimana kembali lagi menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai keefektifan penggunaan dana yang tertanam dalam komponen modal kerja itu sendiri.

Adanya sumber modal kerja yang berasal dari pihak kreditor yaitu berupa pinjaman baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang adalah menjadi kewajiban perusahaan untuk melunasi kewajiban tersebut pada saat jatuh

tempo. Kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban tersebut tepat waktu sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi jaminan pembuktian sendiri dalam menilai kemampuan perusahaan dalam segi finansial. Kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo dikenal dengan istilah likuiditas.

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan jumlah aktiva yang dapat menutupi jumlah kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Kasmir (2008:129) mengemukakan pendapatnya tentang likuiditas bahwa “Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).”

Oleh karena itu likuiditas merupakan masalah yang krusial bagi kelangsungan operasi perusahaan maka dalam pengelolaannya haruslah secara efektif dan efisien, hal tersebut sangat penting dilakukan untuk mencegah adanya kemungkinan permasalahan serius yang dapat terjadi di kemudian hari.

Dalam mengukur likuiditas perusahaan, digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan setiap tahun mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Perubahan likuiditas perusahaan diharapkan menuju ke arah yang baik setiap tahunnya.

Seperti halnya perusahaan pada umumnya, maka posisi keuangan PT.Pindad (Persero) juga mengalami perubahan dan berfluktuasi setiap tahunnya

sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan. Agar tingkat likuiditas perusahaan tetap berada dalam keadaan yang ideal bagi perusahaan dan posisi keuangan tetap menunjukkan keadaan likuid maka diperlukan pengelolaan modal kerja yang dapat mengendalikan tingkat likuiditas yang relatif stabil dan menunjukkan posisi keuangan perusahaan dalam posisi likuid. Kenyataannya elemen-elemen yang diperlukan dalam mengukur tingkat likuiditas itu sendiri berada dalam komponen-komponen aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva di suatu pihak dengan elemen-elemen pasiva di lain pihak, akan diperoleh gambaran tentang keadaan dan tingkat likuiditas. Oleh sebab itulah besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan akan menentukan dalam pengendalian tingkat likuiditas perusahaan.

Dalam mengukur tingkat likuiditas diperlukan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, yaitu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini ukuran tingkat likuiditas yang diteliti mengacu kepada kemampuan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan operasionalnya sehari-hari atau sering disebut juga dengan likuiditas perusahaan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan dalam tabel bagaimana gambaran mengenai tingkat likuiditas yang terjadi pada PT.PINDAD (Persero) selama periode 2000-2008 :

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Likuiditas (%)**

Tahun	Tingkat Likuiditas
2000	235,63
2001	237,61
2002	257,2
2003	141,2
2004	141,2
2005	188,9
2006	152,55
2007	121,78
2008	172,85

Sumber: *Laporan Keuangan PT.PINDAD (data diolah kembali)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa gambaran tingkat likuiditas PT.Pindad (Persero) selama periode tahun 2000-2008 mengalami keadaan yang berfluktuasi. Apabila mengacu terhadap standar industri *current ratio* yang idealnya sering digunakan yaitu sebesar 200%, maka tingkat likuiditas yang terjadi pada PT.PINDAD (Persero) selama kurun waktu periode tersebut pada umumnya menunjukkan pada kondisi di bawah standar yang diinginkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

**“Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Mengendalikan Tingkat Likuiditas Pada PT.PINDAD (Persero)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Betapa pentingnya masalah modal kerja yang berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, maka penulis merumuskan masalah penelitian:

1. Bagaimana gambaran perputaran modal kerja pada PT.Pindad (Persero) Bandung.
2. Bagaimana gambaran tingkat likuiditas pada PT.Pindad (Persero) Bandung.
3. Bagaimana perputaran modal kerja dalam mengendalikan tingkat likuiditas pada PT.Pindad (Persero) Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perputaran modal kerja dalam mengendalikan tingkat likuiditas di PT.Pindad (Persero).

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan jelas. Penetapan tujuan ini sangat penting untuk menetapkan arah dan sasaran yang hendak dicapai bagi setiap penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perputaran modal kerja yang terjadi pada PT.Pindad (Persero).
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tingkat likuiditas yang terjadi pada PT.Pindad (Persero).

3. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perputaran modal kerja dalam mengendalikan tingkat likuiditas yang terjadi pada PT.Pindad (Persero).

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Untuk memperdalam pengetahuan dengan memperoleh pembuktian empirik tentang sejauh mana analisis perputaran modal kerja dapat dijadikan alat untuk mengendalikan tingkat likuiditas. Bagi dunia pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian tentang analisis perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Bagi Perusahaan diharapkan memberikan sumbangsih masukan bagi pihak manajemen dalam menganalisis lebih dalam tentang tingkat perputaran modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan serta analisis perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas.